

**PROFESIONALISME GURU DI FINLANDIA MENURUT PASI SAHLBERG  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PROFESIONALISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh;

Sri Utami

**NIM: 1710401034**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Utami

NIM : 17104010034

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak lanjuti dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Sri Utami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY NIM. 17104010034  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Utami

NIM : 17104010034

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S1. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya. Diharap maklum adanya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Sri Utami

NIM. 17104010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Utami  
NIM : 17104010034  
Judul Skripsi : PROFESIONALISME GURU DI FINLANDIA MENURUT  
PASI SAHLBERG DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 September 2020  
Pembimbing

Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1393/Un.02/DT/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : PROFESIONALISME GURU DI FINLANDIA MENURUT PASI SAHLBERG DAN RELEVANSINYA DENGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI UTAMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010034  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 September 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5f76a9544178



Penguji I  
Drs. Sarjono, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5f76dc3404b2



Penguji II  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f76edf63cb3



Yogyakarta, 23 September 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f7a8afee6834

## MOTTO

Pendidikan itu bukan sebuah produk seperti gelar, diploma, pekerjaan atau uang yang dihasilkan, pendidikan itu suatu proses yang tak pernah berakhir.

(Bef Kaufman)<sup>1</sup>

The third aspect of change is a systematic development of respectful and inspiring working conditions for teacher and principals in finnish schools artinya aspek perubahan ketiga adalah pengembangan sistematis dari kondisi kerja yang saling menghormati dan saling menginspirasi bagi para guru dan kepala sekolah di sekolah-sekolah finlandia (Pasi Sahlberg)<sup>2</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Anugerah Ayu Sendari, Kumpulan Kata Mutiara Pendidikan Menginspirasi, Buat Semangat Belajar diunduh <https://m.liputan6.com/hot/read/3992657/kumpulan-kata-mutiara-pendidikan-menginspirasi-buat-semangat-belajar> Tanggal 11 September 2020 Pukul 07.53 WIB

<sup>2</sup> Pasi Sahlberg, *Finnish Lesson what Can The Word Learn From Educational Change In Finland?*.(Columbia University:Teacher College Press, 2015)

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan  
ini untuk :*

*Almamaterku tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, الشُّهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.  
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji syukur yang tak terhingga penyusun persembahkan kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul akhir*. Amiin.

Skripsi dengan judul “**Profesionalisme Guru di Finlandia Menurut Pasi Sahlberg dan Relevansinya dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam**” ini alhamdulillah telah selesai dan bukan merupakan karya penyusun semata tanpa bimbingan dan bantuan serta keterlibatan berbagai pihak yang mempunyai andil besar dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar, teliti, memberikan arahan, kritikan dan saran, serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap jajaran Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penyusun.



7. Segenap jajaran Tata Usaha Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dan mempermudah pengurusan skripsi dari awal hingga selesai.
  8. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Kementerian Agama yang telah memberikan Beasiswa Bidikmisi kepada penyusun yang mungkin tanpa Beasiswa Bidikmisi ini penyusun tidak bisa melangkah sampai sekarang.
  9. Pasi Sahlberg melalui karya-karyanya yang telah memberikan informasi bagi penyusun untuk penyusunan skripsi.
  10. Kedua orang tuaku, Alm. Salam dan Arsidah, kakakku Siti Halimah S, Pd. dan kakak iparku Dwi Haryanto, S.Pd. adikku Muhammad Shofi Qurrohman, dua keponakan kembarku Muhammad Rafa Al-Faridsi dan Muhammad Rafi Al Faridsi serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang, nasehat, dan segalanya untuk penyusun.
  11. Semua Sahabat-sahabatku terutama seluruh mahasiswa PAI 17, terima kasih kalian semua telah menjadi sahabat baikku, memberi semangat, berbagi suka duka dan segala hal. Terimakasih telah memberi warna kehidupanku.
  12. Serta berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga semua yang telah mereka berika kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang bermanfaat dari Allah SWT.
- Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan kepada seluruh yang membutuhkan. *Amin ya rabbal 'aalamin.*

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Penyusun,



**Sri Utami**

NIM: 17104010034

## ABSTRAK

**SRI UTAMI.** *Profesionalisme Guru Menurut Pasi Sahberg Dan Relevansinya Dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah kemajuan pendidikan suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkontribusi. penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memiliki kontribusi besar yaitu Profesionalisme guru. namun kenyataannya profesionalisme guru terutama guru PAI di indonesia masih rendah. Salah satu negara yang telah diakui dunia dengan sistem pendidikan terbaik yaitu Finlandia. Banyak faktor yang turut berkontribusi Salah satu yang penting adalah kontribusi guru yang besar, hal ini merupakan kunci kesuksesan Pendidikan di Finlandia.. Konsep dan kebijakan finlandia dalam menciptakan guru yang profesional dan berkualitas diuraikan dengan cukup lengkap oleh Pasi Sahlberg dalam bukunya *Finnish Lesson*. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang profesionalisme guru finlandia juga mengenai bagaimana langkah finlandia untuk menghasilkan guru profesional dan berkualitas untuk kemudian dapat diambil relevansi yang sesuai untuk digunakan sebagai rujukan bagi indonesia dalam mengambil langkah menciptakan guru profesional.

Penelitian ini merupakan jenis penelitain kajian pustaka (*field research*) dengan menggunakan buku *Finnish Lesson* karya Pasi Sahlberg. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan 2 metode yaitu metode deskriptif kualitatif dengan analisi isi (*content analysis*) juga metode analisis deduksi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Relevansi diantara keduanya terdapat pada kompetensi guru, alur sertifikasi dan model profesionalisasi guru. 1) Dari segi kompetensi guru, antara guru finlandia dengan guru PAI di indonesia memiliki relevansi yang besar. Secara keseluruhan kompetensi yang dibutuhkan sama hanya berbeda dalam pengkategorian. 2) Model penyelenggaraan pendidikan guru di finlandia menggunakan *concurrent model* atau model seiring. Indonesia juga menggunakan *concurrent model* dalam penyelenggaraan pendidikan guru. Namun sejak diberlakukannya Undang-Undang Guru dan Dosen, nampaknya penyelenggaraan pendidikan guru saat ini cenderung dilakukan tidak hanya dengan model *concurrent model* (model seiring) namun juga dengan menggunakan *consecutive model* (Model Berlapis). 3) Alur profesionalisasi untuk sertifikasi atau lisensi secara garis besar memiliki kesamaan, di mulai dari rekrutmen, persiapan/pendidikan guru, induksi dan mentoring, kemudian melakukan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

**Kata kunci : Profesionalisme Guru, Finlandia, PAI, Pasi Sahlberg**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	25
<b>BAB II PASI SAHLBERG DAN SEKIAS TENTANG FINNISH LESSONS</b>	
A. Biografi Dan Karir.....	29
B. Corak Pikir Pasi Sahlberg.....	33
C. Karya-Karya.....	34
D. Sekilas Tentang Buku.....	38

BAB III PROFESIONALISME GURU DI FINLANDIA DAN RELEVANSINYA DENGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

- A. Proses mewujudkan Profesionalisme Guru di Finlandia Menurut Pasi Sahlberg .....45
- B. Relevansi Profesionalisme Guru di Finlandia dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam .....105

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan .....167
- B. Saran .....168
- C. Kata Penutup.....169

DAFTAR PUSTAKA .....176

LAMPIRAN .....182



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Sistem Pendidikan di Finandia
- Gambar II : Kinerja Siswa Finlandia di International Student Assessment Studi (PISA) Sejak Tahun 1960-an Awal
- Gambar III : Level Pemerintah dalam Sistem Pendidikan Finlandia
- Gambar IV : Presepsi Guru terhadap Pekerjaannya
- Gambar V : Rata-Rata Bersih Jam Waktu Mengajar Per Tahun di sekolah Finandia, Amerika Serikat dan Rata-Rata Negara OECD di 2012
- Gambar VI : Kualifikasi Akademik Yang Diperlukan Sesuai Jenis Sekolah di Finlandia
- Gambar VII : Total Pelamar Tahunan dan Siswa Finlandia Yang diterima pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Tahun 2001-2014
- Gambar VIII : Sampul Buku Ujian VAKAVA
- Gambar IX : Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2012-2015
- Gambar X : Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2012-2015 (Lanjutan Gambar Sebelumnya)
- Gambar XI : Kurikulum Program Pendidikan Guru Subjek
- Gambar XII : Sekolah Penelitian Guru Vikii
- Gambar XIII : Persyaratan Klinis Untuk Program Pendidikan Guru Kelas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Perbedaan SDM Pendidikan Indonesia dan Finlandia
- Tabel II : Kompetensi Guru Finlandia
- Tabel III : Pembinaan dan pengembangan keprofesian guru
- Tabel IV : Relevansi Profesionalisme Guru di Finlandia dengan Profesionalisme Guru PAI di Indonesia



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Curriculum Vitae Pasi Sahlberg
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Sertifikat PLP
- Lampiran IV : Sertifikat PLP-KKN Integratif DR Individual
- Lampiran V : Sertifikat TOAFL/ IKLA
- Lampiran VI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VII : Sertifikat TIK/ ICT
- Lampiran VIII : Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- Lampiran IX : KRS Semester VII
- Lampiran X : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XI : Sertifikat PBAK
- Lampiran XII : Curriculum Vitae Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia. Pendidikan dibutuhkan oleh manusia kapanpun dan dimanapun dia berada, manusia akan sulit berkembang dan tertinggal tanpa pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing. Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini karena belum maksimalnya Pendidikan di Indonesia. Maka diperlukan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup>

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1, Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Sedangkan tujuan pendidikan dijelaskan dalam Pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dilihat dari fakta yang ada kualitas SDM Indonesia masih rendah, ditunjukkan dari indeks Modal Manusia atau Human Capital Index (HCI) Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain. Indeks modal manusia Indonesia sebesar 0,53 atau berada pada peringkat 87 dari 157

---

<sup>3</sup>Nazmi Abdurrahman, *Sistem Pendidikan Di Indonesia Harus Contoh Finlandia*, di akses dari <http://www.jurnalposonline.com/?p=1496> pada tanggal pada tanggal 27 April 2020 pukul 13.02 WIB

<sup>4</sup>UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. hal. 2.

<sup>5</sup>*Ibid.* hal. 4.

negara.<sup>6</sup> Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.<sup>7</sup> Fakta di tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 69 negara.<sup>8</sup> Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA), Selasa, 3 Desember 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Skor Indonesia ini masih di bawah rata-rata<sup>9</sup>. Hal ini menjadi cermin konkret akan kualitas dan kuantitas guru di Indonesia.

Sumber daya manusia di Indonesia adalah salah satu tantangan berat yang harus dihadapi di era globalisasi ini. Maka sumber daya manusia yang berkualitas perlu disiapkan dengan pendidikan yang bermutu. Melalui lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar, kurikulum yang relevan, sumber-sumber belajar, fasilitas belajar, suasana pendidikan yang kondusif serta pengelolaan yang baik terutama tenaga pendidik yang profesional.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 6 ditegaskan bahwa seorang pendidik haruslah profesional melaksanakan tugasnya yakni memiliki kemampuan untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan menilai peserta didik. Agar pendidik dinyatakan profesional, maka pendidik wajib memenuhi indikator-

---

<sup>6</sup>Agatha Olivia Victoria, "Bappenas: Kualitas SDM Indonesia Masih Ketinggalan Jauh dari Vietnam diakses dari <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5e9a50395709c/bappenas-kualitas-sdm-indonesia-masih-ketinggalan-jauh-dari-vietnam> tanggal 4 agustus 2020 pukul 15.58 WIB

<sup>7</sup>Syarifudin Yunus, *Mengkritisi Kompetensi Guru*, Diakses Dari <https://News.Detik.Com/Kolom/D-3741162/Mengkritisi-Kompetensi-Guru> Tanggal 4 Agustus 2020 Pukul 21.15 WIB

<sup>8</sup>Syarifudin Yunus, *Mengkritisi Kompetensi Guru*, ...

<sup>9</sup>M. Shalahuddin, Survei PISA, *Kompetensi Guru dan Tunjangan Profesi* Diakses dari <https://radarbekasi.id/2019/12/20/survei-pisa-kompetensi-guru-dan-tunjangan-profesi-2/> Tanggal 4 agustus 2020 pukul 08.56 WIB

indikator yang dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>10</sup> Dalam hal kompetensi bagi Guru PAI sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal 16 ayat 1 bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.<sup>11</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana guru mata pelajaran lainnya, juga dituntut untuk menjadi guru profesional, bahkan guru Pendidikan Agama Islam malah dituntut lebih dalam penguasaan kompetensi. Banyak penilaian langsung maupun tidak langsung, yang dikemukakan oleh pengamat terhadap kinerja Guru PAI Kondisi guru PAI di Indonesia saat ini bahwa masih banyak kinerja Guru PAI yang belum optimal, karena masih banyaknya patologi sosial dan alumni satuan pendidikan yang berperilaku dan berkarakter menyimpang dari ajaran agama.<sup>12</sup> selain itu kondisi guru indonesia yang masih kurang diapresiasi, banyak guru yang belum memiliki kualifikasi setara sarjana, masih banyak guru yang belum sertifikasi sehingga kesejahteraan guru rendah, program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) masih belum optimal, sehingga banyak guru PAI dianggap kurang profesional. Hal ini karena guru PAI dianggap kurang bisa berperan dalam memperbaiki akhlak generasi indonesia. Sehingga menyebabkan kurangnya berkualitasnya SDM di Indonesia. Oleh karena itu perlu upaya yang lebih dalam menciptakan guru yang profesional agar sumber daya manusia juga lebih berkualitas.

---

<sup>10</sup> Abd. Halim Soebahar, *Guru PAI dan Perubahan*, diakses dari <https://radarjember.jawapos.com/perspektif-halim/03/10/2019/guru-pai-dan-perubahan/> Tanggal 4 agustus 2020 pukul 08.23WIB

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, hal.9.

<sup>12</sup> Abd. Halim Soebahar, *Guru PAI dan Perubahan*, ...



Banyak negara maju memiliki pendidikan yang berkualitas dan mempunyai sistem pendidikan yang baik. Salah satu negara yang telah diakui dunia dengan sistem pendidikan terbaik yaitu Finlandia. Guru di Finlandia juga merupakan guru-guru dengan kualitas terbaik.<sup>13</sup> Keberhasilan pendidikan di Finlandia dipengaruhi banyak faktor yang turut berkontribusi seperti sekolah terpadu sembilan tahun (*peruskoulu*) untuk semua anak, kurikulum modern yang berfokus pada pembelajaran, perhatian sistematis pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, dan otonomi lokal dan tanggung jawab bersama. Salah satu yang penting adalah kontribusi guru yang besar merupakan kunci kesuksesan Pendidikan di Finlandia.

Pemahaman tentang sistem pendidikan di Finlandia dapat kita peroleh dari buku *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Education Change in Finland?* karya Pasi Sahlberg. Buku ini mengupas tentang sistem pendidikan di Finlandia secara cukup lengkap, baik proses perubahannya sampai ke langkah praktis yang dilakukan sekolah-sekolah di Finlandia, terutama bagaimana guru profesional diciptakan. Isi dalam buku ini membawa harapan pada semua orang yang khawatir apakah mungkin meningkatkan sistem pendidikan mereka.

Buku ini merupakan buku yang ditulis untuk pembaca internasional. Buku ini sangat layak dijadikan bacaan wajib bagi para guru dan kepala sekolah di Indonesia, juga kalangan orang tua dan pegiat pendidikan. Melalui buku ini, orang tua, pendidik dan pembuat kebijakan dapat memperoleh wawasan dan fakta yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama guru yang profesional dan berkualitas.

Buku *Finnish Lessons* ini ditulis oleh Pasi Sahlberg. Dia adalah pendidik dan penulis Finlandia yang telah bekerja sebagai pendidik, peneliti, dan penasihat kebijakan di Finlandia dan telah mempelajari sistem pendidikan, menganalisis kebijakan pendidikan, dan menyarankan reformasi

---

<sup>13</sup>Nazmi Abdurrahman, *Sistem Pendidikan Di Indonesia Harus Contoh Finlandia*, di akses dari <http://www.jurnalposonline.com/?p=1496> pada tanggal 5 Maret 2020 pukul 14.43 WIB.

pendidikan di seluruh dunia. Dia telah menulis dan berbicara secara luas tentang pengajaran dan pembelajaran di sekolah, pekerjaan dan pendidikan guru, perubahan pendidikan, masalah pendidikan internasional, dan masa depan sekolah.<sup>14</sup> Dia sangat tertarik dalam reformasi pendidikan sistemik juga dalam hal pemikiran. Dia telah berkeliling dunia dengan menyuarakan reformasi pendidikan di seluruh dunia. Pasi sahlberg banyak menuliskan pemikirannya dalam artikel ilmiah, jurnal maupun buku tentang kunci pendidikan finlandia dan dunia.

Buku "*Finnish Lessons 2.0: Finnish Lessons: What Can the World Learn from Education Change in Finland?*" memenangkan Grawemeyer Award 2013 untuk sebuah ide yang berpotensi mengubah dunia. Buku ini memiliki orientasi akademik karena berasal dari penelitian selama dua dekade terakhir dan merupakan sintesis dari analisis kebijakan satu dekade pengalaman sebagai guru dan administrator dan dialog dengan ribuan pendidik di seluruh dunia.<sup>15</sup> Data untuk buku ini diambil dari database internasional yang tersedia seperti PISA dan TIMSS dari indikator pendidikan global dan statistik resmi di Finlandia.<sup>16</sup> Sehingga buku ini sangat layak digunakan sebagai sumber penelitian karena sumber data yang dapat dipercaya, penulis yang berpengalaman dan kompeten hingga penghargaan yang didapatkan oleh buku ini.

Berdasarkan masalah tersebut maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas dengan sistem dan guru yang profesional. Finlandia dengan sistem pendidikannya yang sangat baik, membuatnya menjadi objek kajian di negara-negara yang masih tertinggal dibidang pendidikan, terutama indonesia. Negara Finlandia bisa dijadikan rujukan Indonesia dalam

---

<sup>14</sup> Pasi Sahlberg, *Pasi Sahlberg, professor of education policy*, di unduh dari <https://pasisahlberg.com/bio-pasi-sahlberg/bio/>, pukul 11:32 WIB tanggal 13 Mei 2020

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.1.

<sup>15</sup> Pasi Sahlberg, *Finnish Lesson what Can The Word Learn From Educational Change In Finland?*.(Newyork:Teacher College Press, 2015), hal.xx.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal.xv.

memperbaiki profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM Indonesia.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: Profesionalisme Guru di Finlandia menurut Pasi Sahlberg dan Relevansinya dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian untuk menelaah profesionalisme guru di Finlandia dalam buku Finnisah Lessons serta relevansinya terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia meliputi persamaan dan titik temu diantara keduanya. Berangkat dari hal ini penulis ingin mencoba menelaah lebih jauh mengenai profesionalisme guru di Finlandia dan kaitannya dengan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Indonesia

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas masalah utama penelitian ini relevansi profesionalisme guru di finlandia dengan profesionalisme guru pendidikan agama islam di indonesia, dari masalah utama ini yang menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah

1. Bagaimana proses mewujudkan profesionalisme guru di Finlandia menurut Pasi Sahlberg?
2. Apa relevansi profesionalisme guru di Finlandia dengan profesionalisme guru pendidikan agama islam di indonesia ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses mewujudkan profesionalisme guru Finlandia menurut Pasi Sahlberg
- b. Untuk mengetahui relevansi profesionalisme guru di Finlandia dengan profesionalisme guru pendidikan agama islam di Indonesia

## 2. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat baik bersifat teoritik maupun praktis:

### a. Kegunaan Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran menjadi bahan masukan kepada pihak pengelola pendidikan, praktisi pendidikan dan pemikir/konseptor pendidikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan sistem pendidikan di Indonesia.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini berupa relevansi profesionalisme guru diantara kedua negara, diharapkan mampu menjadi bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru pada umumnya dan guru PAI pada khususnya, baik pengembangan profesionalisme secara mandiri, berbasis insitusi maupun berbasis pemerintah.

#### 2) Bagi praktisi dan pengelola pendidikan

Hasil penelitian berupa relevansi profesionalisme guru diantara kedua negara, diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada pihak pengelola pendidikan, praktisi pendidikan dan pemikir/konseptor pendidikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan sistem dan kebijakan terkait upaya mewujudkan guru yang profesional di Indonesia.

#### 3) Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini berupa relevansi profesionalisme guru diantara kedua negara, di harapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, ataupun untuk diadopsi tentunya disesuaikan

dengan latar belakang budaya pendidikan indonesia. untuk mengambil keputusan yang lebih baik atas permasalahan pendidikan indonesia terutama pada penciptaan guru-guru untuk pendidikan yang lebih baik.

#### D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian sendiri<sup>17</sup>.

Berikut ini penulis paparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa ide dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Penulis mencari beberapa informasi yang berkenaan dengan tesis, skripsi, ataupun disertasi yang pernah ditulis oleh penulis sebelumnya. Banyak skripsi yang membahas dan berkaitan dengan penelitian lain yang akan diteliti oleh penulis. Beberapa literatur tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Bautty yang berjudul tentang *Telaah Sistem Pendidikan Di Finlandia Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia (Kajian Terhadap Buku Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia Karya Pasi Sahlberg)* ini diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan pada tahun 2016. Menjelaskan tentang Sistem Pendidikan di Finlandia menurut buku *Finnish Lessons* karya Pasi Sahlberg melalui kebijakan dan praktik pendidikan berupa tujuan pendidikan untuk mewujudkan *high level education*. Peserta didik di Finlandia, tidak adanya ujian terstandar, Guru di Finlandia dalam mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif hingga evaluasi

---

<sup>17</sup>Sumantri dkk, *Pola-Pola Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960), hal. 25.



terhadap siswa. Perencanaan kurikulum hingga Pembiayaan pendidikan di Finlandia. Dan menjelaskan relevansi sistem pendidikan di Finlandia dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia.<sup>18</sup>

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Siti Bur Bautty dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang *Pendidikan Di Finlandia* dan kajian terhadap buku yang samayaitu (*Kajian Terhadap Buku Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia Karya Pasi Sahlberg*) namun berbeda edisi. Bukuyang di gunakan oleh peneliti adalah bunu esdisi 2. Akan tetapi, perbedaannya penelitian sebelumnya lebih memfokuskan kepada sistem pendidikan yang dicanangkan di finlandia sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian pada profesionalisme guru.

2. Penelitian oleh Nur Amntilah yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Di Negara Finlandia Dan Relevansinya Dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia(Kajian Terhadap Buku Teach Like Finland : 33 Simple Strategies For Joyful Classrooms Karya Timothy D. Walker)*" ini diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan pada tahun 2019. Menjelaskan tentang strategi pembelajaran di Finlandia memiliki tujuan utama untuk menciptakan kebahagiaan dalam kelas. Menjelaskan tentang pengelompokan strategi menciptakan kebahagiaan dalam kelas menjadi 5 bagian, rasa dimiliki, kemandirian, penguasaan, pola pikir dan kesejahteraan. Strategi ini terinci dalam 33 poin dan penulis engelompokkan dalam 5 bagian utama yaitu strategi pendekatan peserta didik, strategi pembelajarandalam kelas, strategi dalam evaluasi pembelajaran, strategi menciptakan kelas ytang

---

<sup>18</sup>Siti nur bautty, "Telaah Sistem Pendidikan Di Finlandia Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia(Kajian Terhadap Buku Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia Karya Pasi Sahlberg)", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

menyenangkan, strategi menjadi guru abundance oriented dan relevansinya dengan metode pendidikan agama islam.<sup>19</sup>

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amntilah dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang *Pendidikan Di Finlandia* namun kajian terhadap buku yang berbeda yaitu “*Teach like finland : 33 simple strategies for joyful classroms karya timothy D. walker*” Akan tetapi, perbedaannya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih memfokuskan kepada strategi pembelajaran pendidikan yang dicanangkan di finlandia sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian pada profesionalisme guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Siswanto yang *Berjudul Profesionalisme Guru PAI Di SMP Negeri 01 Cimanggu Pasca Sertifikasi jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016* menjelaskan tentang profesionalisme guru itu sangat erat kaitannya dengan tiga hal: kompetensi guru, sertifikasi dan tunjangan profesi guru. Adapun faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru PAI di SMP negeri 01 cimanggu adalah adanya sertifikasi pendidik dari pemerintah dan ditambah adanya jaminan dari pemerintah yang mensejahterakan guru, hal itu dibuktikan dengan adanya tunjangan gaji guru untuk kebutuhan hidupnya<sup>20</sup>

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Ika Eko Siswanto dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Profesionalisme Guru PAI Di SMP Negeri 01 Cimanggu Pasca Sertifikasi, Jadi objeknya adalah guru PAI yang

---

<sup>19</sup> Nur Amntilah. “Strategi Pembelajaran Di Negara Finlandia Dan Relevansinya Dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia(Kajian Terhadap Buku Teach Like Finland : 33 Simple Strategies For Joyful Classroms Karya Timothy D. Walker)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan kalijaga. 2019.

<sup>20</sup> Eko Siswanto, “Profesionalisme Guru PAI Di SMP Negeri 01 Cimanggu Pasca Sertifikasi”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016.

sudah profesional dengan bukti sertifikasi. Akan tetapi, perbedaannya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih memfokuskan kepada profesionalisme guru PAI di Indonesia secara menyeluruh baik yang sudah dan belum sertifikasi

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Amirul Adha, Saverinus Gordisona, Nurul Ulfatin, Achmad Supriyanto jurusan manajemen pendidikan Islam Universitas Negeri Malang dalam jurnal vol. 3, no. 2 tahun 2019, yang berjudul *Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia*. Hasil penelitian telaah menunjukkan beberapa perbedaan yakni baik sistem pendidikan yang mendasar hingga komponen-komponen seperti tidak adanya tes, prinsip kesetaraan, pembelajaran, guru Finlandia dan komponen lainnya yang memiliki perbedaan dengan sistem pendidikan di Indonesia.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Amirul Adha, Saverinus Gordisona, Nurul Ulfatin, Achmad Supriyanto dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan di Finlandia. Akan tetapi, perbedaannya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih memfokuskan kepada profesionalisme guru PAI di Indonesia secara rinci pada hal profesionalisme saja, namun Maulana Amirul Adha membahas mengenai perbedaan sistem secara menyeluruh. Selain itu peneliti menggunakan relevansi sedangkan Maulana Amirul Adha menggunakan komparasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Jurnal Berjudul Pendidikan Profesi Guru (PPG): *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia* dalam jurnal prosiding seminar nasional 9 Mei 2015 menjelaskan

---

<sup>21</sup> Maulana Amirul Adha, dkk. "Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia" dalam *jurnal manajemen pendidikan Islam Universitas Negeri Malang*, vol. 3, no. 2 (2019).

tentang upaya peningkatan kualitas pendidik (guru) dalam bentuk program pendidikan dan pelatihan serta program non pendidikan. Kenyataannya strategi yang dilakukan oleh Indonesia belum terintegrasi secara baik sehingga diperlukan suatu program khusus profesi yang berfungsi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu melalui pendidikan profesi guru (PPG).<sup>22</sup>

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang profesionalisme guru di Indonesia. Akan tetapi, perbedaannya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih memfokuskan rinci pada hal profesionalisme saja, sedangkan Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa fokus membahas pada upaya peningkatan mutu guru yaitu dengan program PPG (Pendidikan Profesi Guru)

Dari berbagai penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini profesionalisme guru di Finlandia serta relevansinya dengan profesionalisme guru PAI di Indonesia.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Profesionalisme Guru**

#### **a. Pengertian Profesionalisme Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Profesi berarti bidang pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian (keahlian, kejuruan, dsb) tertentu.<sup>23</sup> Profesi adalah bidang pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian keterampilan, kejuruan dan sebagainya.

---

<sup>22</sup>Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa. Pendidikan Profesi Guru (Ppg): Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia dalam *jurnal Pascasarjana* Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal prosiding seminar nasional (Mei 2015).

<sup>23</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dicitak Oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta 2008, hal. 1104.

Adapun Istilah Profesional berasal dari profesion. Profesion mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Profesional berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Pada sisi lain, dapat juga dipahami bahwa profesional berarti seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Profesional juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplimentasikan dalam kegiatan yang bermanfaat, dalam arti untuk berkhidmad guna merialisasikan terwujudnya nilai yang mulia yang diamatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui kerja keras<sup>24</sup>.

Professional berasal dari kata profesi yang memiliki makna yang mengarah pada suatu pekerjaan maupun jabatan yang memerlukan keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan pada pekerjaan tersebut. Sedang kata professional mengarah pada dua hal yaitu pelakunya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melakukan tugas atau pekerjaannya. Dari profesional maka terbentuklah kata profesionalisme yang mempunyai arti merujuk pada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seseorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang ditekuninya.

Dengan demikian keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa profesi guru adalah suatu bidang kemampuan yang menuntut keahlian dalam kerja. Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang

---

<sup>24</sup>Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2010), hal. 145.



berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, Widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kebutuhan khususnya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Maka seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan saja tetapi guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>25</sup>

Secara etimologi guru berarti orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Sedangkan menurut terminology, guru mempunyai arti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru itu sendiri merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa, profesionalisme guru, yakni kualitas kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sehingga dapat mengantisipasi dinamika perkembangan zaman.

---

<sup>25</sup> Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta:gava media, 2013) hal.17

## b. Standar Profesionalisme Guru

Standar Profesional Guru adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan sumber, prosedur, dan manajemen yang efektif. Maksud dari kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran keadaan yang dikehendaki.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 6 pada butir (2) yang dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa seorang pendidik haruslah profesional melaksanakan tugasnya yakni memiliki kemampuan untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan menilai peserta didik. Agar pendidik dinyatakan profesional, maka pendidik wajib memenuhi indikator-indikator yang dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal kompetensi, seorang pendidik secara umum harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, dan bagi Guru PAI harus memiliki kompetensi leadership dan kompetensi spiritual

### 1) Kualifikasi akademik

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 membahas tentang standarkualifikasi dan kompetensi guru dimana disebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhstandar kualitas akademik dan kompetensi guru

yang berlaku secara nasional, juga bahwa guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri. Berikut dibawah ini adalah salinan dari lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru.<sup>26</sup> Standar Kualifikasi Akademik Guru (SKAG) yaitu:

a) standar kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan formal SKAG pada satuan pendidikan formal mencakup:

(1) SKAG pada satuan PAUD/TK/RA.

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.<sup>27</sup>

(2) SKAG pada SD/MI.

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi

(3) SKAG pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi

---

<sup>26</sup>W.Syifaul Hazanah, *Standar profesionalisme Guru* diunduh dari [https://www.academia.edu/8818151/Standar\\_Profesional\\_Guru\\_puku\\_08.37\\_WIB](https://www.academia.edu/8818151/Standar_Profesional_Guru_puku_08.37_WIB) 27 April 2020, hal. 1.

<sup>27</sup>W.Syifaul Hazanah, *Standar profesionalisme Guru ...* hal.2

yang terakreditasi. Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

(4) SKAG pada SDLB, SMPLB, SMALB.

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.<sup>28</sup>

b) Standar kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan khusus

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>W.Syifaul Hazanah, *Standar profesionalisme Guru* diunduh dari [https://www.academia.edu/8818151/Standar\\_Profesional\\_Guru\\_puku\\_08.37\\_WIB](https://www.academia.edu/8818151/Standar_Profesional_Guru_puku_08.37_WIB) 27 April 2020, hal. 2.

<sup>29</sup>W.Syifaul Hazanah, *Standar profesionalisme Guru* diunduh dari [https://www.academia.edu/8818151/Standar\\_Profesional\\_Guru\\_puku\\_08.37\\_WIB](https://www.academia.edu/8818151/Standar_Profesional_Guru_puku_08.37_WIB) 27 April 2020, hal. 3.

## 2) Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris “ competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.

Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan.<sup>30</sup>

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>31</sup>

### 1) Jenis Kompetensi

#### a) Kompetensi pedagogik

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>32</sup> Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan

---

<sup>30</sup>Kompetensi guru PAI ..., hal 1.

<sup>31</sup>UU Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

<sup>32</sup>UU Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Pasal 10.



Guru dalam pengelolaan pembelajarannya peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:<sup>33</sup>

- (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- (2) pemahaman terhadap peserta didik;
- (3) pengembangan kurikulum atau silabus;
- (4) perancangan pembelajaran;
- (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- (7) evaluasi hasil belajar; dan
- (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi contoh peserta didik. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:<sup>34</sup>

- (1) beriman dan bertakwa;
- (2) berakhlak mulia;
- (3) arif dan bijaksana;
- (4) demokratis;
- (5) mantap;
- (6) berwibawa;
- (7) stabil;
- (8) dewasa;

---

<sup>33</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang *Guru*, Pasal 3, Ayat 4.

<sup>34</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang *Guru*, Pasal 3, Ayat 5.

- (9) jujur;
- (10) sportif;
- (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- (12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
- (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c) kompetensi sosial

kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- (1) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
- (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- (5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan
- (6) semangat kebersamaan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>35</sup>

d) kompetensi profesional

adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang sekurang- kurangnya meliputi penguasaan:

---

<sup>35</sup>UU Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* pasal 10.

- (1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- (2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>36</sup>

Adapun Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar yakni guru. Keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan guru dan bukan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh guru. Bukan sekadar bakat, tetapi juga pembelajaran dari system pendidikan tertentu.<sup>37</sup>

### 3) Sertifikasi

Sertifikasi (certification) berarti, jika hasil penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan calon penyandang profesi akan diberikan pengakuan oleh negara atas kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, jika dipandang memenuhi persyaratan. Kepada penyandang profesi diberikan bentuk pengakuan dengan pemberian sertifikat tertentu, yang didalamnya berisi penjelasan mengenai kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh pemegangnya<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 3 Ayat 2.

<sup>37</sup>Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit- Inspiratif*, ( Jogjakarta: Diva Prees,2015), hal. 37.

<sup>38</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kerja Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2010), hal. 215

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa sertifikasi merupakan prases pemberian sertifikat untuk guru dan dosen yang telah mencapai standar profesional guru. Guru maupun dosen yang telah memenuhi persyaratan, diberikan sertifikat pendidik yang merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Setiap orang yang telah mendapat sertifikat pendidik mempunyai kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu (bagi guru), atau mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi dosen (bagi dosen).<sup>39</sup>

Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, sedangkan sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikasi yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalisme guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

## 2. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Guru

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hal 216

dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosia.<sup>40</sup>

Guru adalah salah satu sumber daya manusia yang memiliki peranan yang besar dalam menciptakan generasi emas Indonesia sebagaimana guru PAI. Guru PAI adalah pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam.

Kompetensi untuk guru PAI memiliki satu tambahan dalam kompetensi kepemimpinan. Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 di atas, bahwa salah satu kompetensi guru agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian dan profesional saja, akan tetapi dituntut juga memiliki kompetensi kepemimpinan (leadership) berbeda dengan guru mata pelajaran biasa atau non guru agama Islam.<sup>41</sup>

Kompetensi kepemimpinan adalah kompetensi yang harus dimiliki guru PAI terkait dalam hal mempengaruhi orang lain. Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) ditambah dengan satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan (leadership), sebagaimana yang tertuang dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010, tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah/madrasah.

Kompetensi kepemimpinan, Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal 16 ayat 6, Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud, meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan kebudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada

---

<sup>40</sup> Nanang Hanifah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009. hal. 103.

<sup>41</sup> Departemen agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*.(Jakarta 2005), hal. 11.



komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai negara kesatuan republik indonesia<sup>42</sup>

Ada beberapa alasan pentingnya kompetensi kepemimpinan (leadership) bagi guru agama Pertama, guru agama adalah bukan guru biasa. Dimana sebagai guru agama harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dan juga teman-teman sejawat. Dengan kompetensi ini diharapkan guru agama tersebut merasa bahwa dirinya sebagai pemimpin bagi orang lain maka ia akan memberikan contoh yang terbaik bagi lingkungannya.<sup>43</sup>

Kedua, guru agama diharapkan dapat memberikan pelayanan lebih kepada peserta didik. Dalam hal ini guru agama harus mampu membuat perubahan pada kondisi peserta didik dari *uncredible source* menjadi *credible source*. Di sinilah peran sebagai guru yang memiliki jiwa pemimpin sanggup memberi dampak yang lebih besar bagi kepentingan terbaik siswa.

---

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, hal.11.

<sup>43</sup>Hari Santoso, "*Kompetensi Profesional dan Jiwa Kepemimpinan Guru*" dalam <http://edukasiwae.blogspot.com>. Akses tanggal 27 april 2020. hal.3.

Ketiga, guru agama diharapkan mampu membangkitkan kesadaran berprestasi siswanya. Guru tidak hanya dipandang oleh siswa sebagai guru yang hanya menjalankan tugas mengajar saja melainkan juga sebagai “coach” atau pelatih yang bisa memotivasi untuk melejitkan potensi yang dimiliki siswa. Yaitu dengan cara menempatkan dirinya sebagai sumber inspirasi (inspiration source) bagi siswanya. Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan akan terus mengembangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan prestasi siswa.<sup>44</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data yang ada dalam penelitian dengan menggunakan ukuran dan pengetahuan, hal ini dilaksanakan untuk memperoleh kebenaran.<sup>45</sup> dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian termasuk jenis kategori penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber data. Penelitian ini mengarah pada data tertulis sesuai dengan topik pembahasan yang diangkat.<sup>46</sup>

Selain buku, terdapat bahan lain berupa dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya yang digunakan sebagai literatur dalam penelitian ini. Dengan penelitian kepustakaan peneliti ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lainnya dari seorang tokoh

---

<sup>44</sup>Hari Santoso, “Kompetensi Profesional dan Jiwa Kepemimpinan Guru” dalam <http://edukasiwae.blogspot.com>. Akses tanggal 27 april 2020. hal.4.

<sup>45</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 13.

<sup>46</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

Untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti peneliti.<sup>47</sup>

Data yang didapatkan, dikumpulkan, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proposional dan ditinjau kritis dengan analisis tekstual dan kontekstual agar bisa digunakan sesuai kebutuhan penelitian.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode menghimpun data dengan cara menganalisis data yang diperlukan, yaitu berbagai sumber data dari beragam literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.<sup>48</sup>

## 3. Sumber Data

### a. Data primer

Data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. sejauh ini, sebagai data primer penelitian ini peneliti menyajikan buku karya

- a) Pasi Sahlberg *Finnish Lesson what Can The Word Learn From Educational Change In Finland?*.Columbia University, Teacher College Press, 2015.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumberdaya yang secara tidak langsung memiliki kaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan penelitian. Sumber data sekunder berguna sebagai pendukung penelitian dari data primer. seperti buku-buku, jurnal, artike, majalah, internet dan ain sebagainya yang ada kaitannya dengan tema pendidikan di finlandia, diantaranya adalah :

---

<sup>47</sup> Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20-21.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

1) Buku-buku

- a) Pasi Sahlberg, *Empowered Educators How High Performing System Shape Teaching Quality*, Jossey Bass A Wiley Brand: USA, 2017.
- b) Mansur Muslich, *Sertifikat Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- c) Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, UIN Malang Press, 2011

2) Jurnal

- a) Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa. *Pendidikan Profesi Guru (Ppg): Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta* Dalam Jurnal prosiding seminar nasional 9 mei 2015
- b) Ridho, M Rasyid. 2008. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran" Jurnal Pendidikan. Vol.3, No.1.2008

3) Arsip pemerintah

- a) Departemen agama, *wawasan tugas guru dan tenaga kependidikan*. Jakarta 2005
- b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- c) UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- d) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

4. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilaksanakan untuk mengolah data primer ataupun data sekunder. Penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif mengarahkan analisis pada proses penyimpulan deduktif atau induktif juga

menekankan pada penggunaan logika atau ilmiah dalam menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati.<sup>49</sup> metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya diperlukan kajian studi komparatif. Dalam model ini, analisis yang digunakan adalah analisis konseptual (*content analysis*) atas isi sebagaimana terkandung di dalam surat kabar atau buku.<sup>50</sup> Karena model analisis isi ini menekan pada pembahasan isi yang terkandung dalam buku maka data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan jalan konseptual analisis.

b. Metode Analisis Deduksi

Analisis deduksi merupakan cara berpikir yang dimulai dari data umum menuju arah yang lebih khusus untuk mencari kesimpulan.<sup>51</sup> Penulis mengawali pembahasan tentang profesionalisme guru di finlandia secara umum. Kemudian, menganalisis masing-masing komponen dari profesionalisme guru di finlandia. Hasil dari analisis tentang profesionalisme guru di finlandia tersebut direlevansikan dengan profesionalisme guru pendidikan agama islam di indonesia untuk memperoleh kesimpulan

---

<sup>49</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 1998), hal. 5.

<sup>50</sup> Rofik dkk, *Panduan Penulisan Skripsi...* hal. 22

<sup>51</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 12



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memaparkan tentang kebijakan dan praktik profesionalisme guru di Finlandia juga kebijakan dan praktik profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Indonesia sebagai upaya untuk menciptakan guru-guru yang profesional demi terciptanya generasi yang berkualitas untuk bangsa, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Banyak faktor yang berkontribusi dalam kemajuan pendidikan suatu negara. Penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memiliki kontribusi besar yaitu profesionalisme guru. Dalam menghasilkan guru yang profesional, Finlandia tentunya menerapkan kebijakan dan praktik yang mendukung untuk menciptakan guru yang profesional dan berkualitas. Menurut Pasi Sahlberg untuk menjadi guru profesional harus memiliki lisensi mengajar yang hanya bisa didapatkan dengan memiliki kualifikasi akademik yang tinggi untuk mendaftar persiapan menjadi guru di universitas. Guru juga harus memiliki komitmen untuk terus mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan, mulai dari induksi dan mentoring hingga pengembangan profesi berkelanjutan. Budaya pendidikan di Finlandia juga tidak dapat dipisahkan karena terus mendukung terciptanya guru profesional di Finlandia.
2. Dari data yang dipaparkan, ditemukan adanya sedikit titik temu atau relevansi antara profesionalisme guru di Finlandia dengan guru PAI di Indonesia. Relevansi di antara keduanya terdapat pada kompetensi guru, alur sertifikasi dan model profesionalisasi guru. Dari beberapa aspek profesionalisme guru terdapat beberapa aspek yang memiliki relevansi. Dengan relevansi yang ada diharapkan semakin mudah menarik kesamaan dan lebih mudah untuk meningkatkan aspek tersebut sebagaimana praktik yang telah berhasil terutama di Finlandia ataupun dengan cara baru yang

lebih mutakhir untuk menciptakan guru indonesia yang lebih profesional demi terciptanya pendidikan indonesia yang lebih baik.

## **B. Saran**

### **1. Saran bagi guru**

Dari hasil penelitian ini, relevansi yang ditemukan ini tidak menyentuh praktik profesionalismenya. Praktik profesionalisme guru di Indonesia masih banyak permasalahan bahkan banyak juga faktor yang membuat kurangnya profesionalitas guru PAI di indonesia seperti masalah kualifikasi yang masih rendah, kompetensi guru yang perlu untuk terus untuk melakukan pengembangan, masalah kualitas/mutu guru, masalah distribusi guru hingga masalah kesejahteraan guru. maka perlu adanya kesadaran dari guru PAI dan guru di indonesia untuk selalu meningkatkan profesionalisme dan kualitas mereka sebagai guru. selain itu peran praktisi maupun peneliti pendidikan untuk memberikan sumbangan pemikiran yang lebih mutakhir untuk perbaikan dan pengembangan profesi guru kedepannya.

### **2. Saran bagi pemerintah**

- a. Pada dasarnya pemerintah juga telah berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan indonesia namun belum maksimal. Rendahnya kesejahteraan guru di indonesia membuat guru masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk meningkatkan profesionalitasnya. Untuk itu perlu dapat dilakukan upaya-upaya seperti Pendidikan dan Rekrutmen Guru yang berkualitas, peningkatan Pembinaan dan Karier Guru, Kesejahteraan dan kompensasi guru.
- b. Praktik dan kebijakan yang sangat baik di Finlandia untuk menciptakan guru yang profesional, di harapkan dapat membuka pola pikir kita untuk lebih terbuka terhadap sistem pendidikan yang baik. Baik digunakan untuk pengetahuan, ataupun untuk diadopsi tentunya

disesuaikan dengan latar belakang budaya pendidikan indonesia atau sebagai bahan evaluasi untuk mengambil keputusan yang lebih baik atas permasalahan pendidikan indonesia terutama untuk menciptakan guru-guru untuk pendidikan yang lebih baik.

### **C. Kata Penutup**

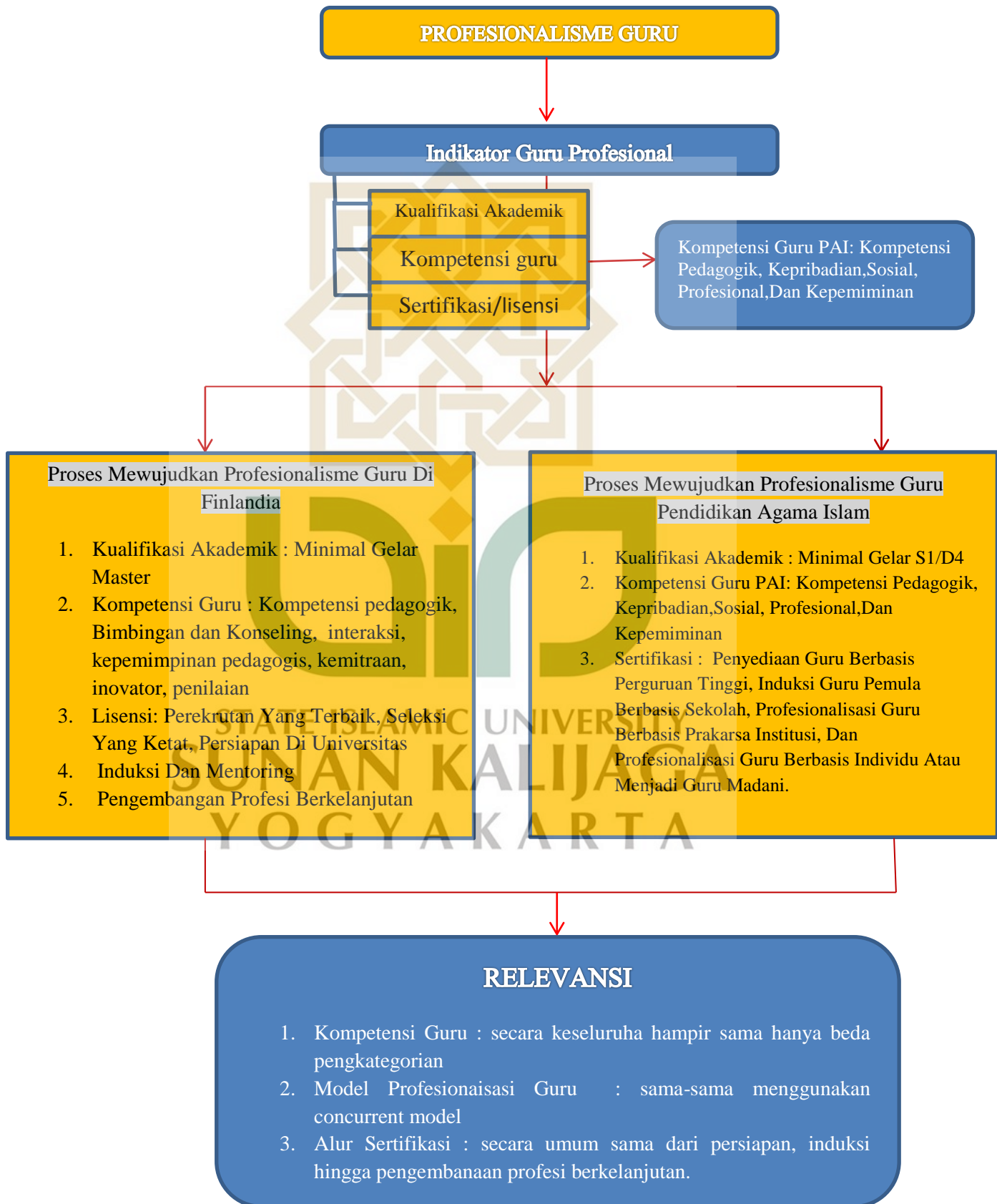
Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul Profesionalisme Guru di Finlandia Menurut Pasi Sahlberg dan Relevansinya dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan untuk para pembaca. Hanya kepada Allah lah penulis berserah diri, semoga Allah senantiasa membimbing dan memberikan perlindungan kepada kita semua. *Aamiin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PETA KONSEP HASIL PENELITIAN



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Muhammad Surya dkk., *Menjadi Guru yang Baik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, UIN Malang Press, 2011.
- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rofik, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Sahlberg, Pasi, dkk., *Empowered Educators How High Performing System Shape Teaching Quality*, Jossey Bass A Wiley Brand: USA, 2017.
- Sahlberg, Pasi, *Finnish Lesson what Can The World Learn From Educational Change In Finland?*, Newyork: Teacher College Press, 2015.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 1998
- Sudarwan Danim, *Pengembangan Guru dari Pra Jabatab, Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2011.



- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Sumantri, dkk., *Pola-Pola Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, Jogjakarta: Diva Press, 2015.

## **2. Dokumen**

- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: 2005.
- Dian Mahsunah., dkk, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan (PSDMPK-PMP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2012.
- Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2015.

## **3. Jurnal**

- Adri Efferi, “Model Pendidikan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kudus Quality”, Vol. 3, No. 2, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.
- Caraka P.B, dan Muhammad Alfarizqi N.G , “Model Pendidikan Profesi Guru: Perbandingan Indonesia dan Finlandia”, *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2018.
- Hannele Niemi, “Teacher Professional Development In Finland Towards a More Holistic Approach”, Institute Of Behavioral Sciences University Of Helsinki, Jurnal Vol. 7(3), 2015.

- Heikkinen, Hannu L.T., “Understanding mentoring of new teachers: Communicative and strategic practices in Australia and Finland”. *Jurnal Teaching And Teacher Education*, No. 71, Elsevier, 2018.
- M. Rasyid Ridho,”Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran“, *Jurnal Pendidikan*. Vol.3, No.1, 2008.
- Maulana Amirul Adha, dkk., “Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Universitas Negeri Malang, vol.3, no.2, 2019.
- Maulana Amirul Adha, dkk., “Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Universitas Negeri Malang, vol. 3, no. 2. 2019.
- Ni’matush Sholikhah dan Hendry Cahyono, “Profesionalisme Guru: Belajar Seumur Hidup untuk Mengajar Seumur Hidup”, *Prosiding Seminar Nasional*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2015.
- Niemi, Hannele, “Teacher Professional Development In Finland Towards A More Holistic Approach”. *Institute Of Behavioral Sciences University Of Helsinki*, Finland, Jurnal Vol. 7(3), 2015.
- Paronen, Paula dan Olga Lappi, “Finnish Teachers And Principals In Figures”, Juvenes Print - Suomen Yliopistopaino Oy, Helsinki.
- Ratna Rosita Pangestika dan Fitri Alfarisa, “ Pendidikan Profesi Guru (Ppg): Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Sahlberg, Pasi, “The Professional Educator Lessons From Finland”, *journal American Summer*, 2012
- Tapani, Annukka dan Arto O. Salonen, “Identifying teachers’ competencies in Finnish vocational education”, *International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)* Vol. 6, Issue 3, 2019.

#### **4. Skripsi**

Eko Siswanto, “Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 01 Cimanggu Pasca Sertifikasi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016.

Nur Amntilah. “Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia dan Relevansinya dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia(Kajian Terhadap Buku Teach Like Finland : 33 Simple Strategies For Joyful Classrooms Karya Timothy D. Walker)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Siti Nur Bautty, “Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia (Kajian Terhadap Buku Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia Karya Pasi Sahlberg)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

#### **5. Undang-undang**

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Pasal 10.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang *Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang *Guru dan Dosen*.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007

## 6. Website

- Abd. Halim Soebahar, “Guru PAI dan Perubahan”,  
<https://radarjember.jawapos.com/perspektif-halim/03/10/2019/guru-pai-dan-perubahan/>, dalam *Google.com*, 2020.
- Abd. Halim Soebahar, “Guru PAI dan Perubahan”,  
<https://radarjember.jawapos.com/perspektif-halim/03/10/2019/guru-pai-dan-perubahan/>, dalam *Google.com*, 2020.
- Agatha Olivia Victoria, "Bappenas: Kualitas SDM Indonesia Masih Ketinggalan Jauh dari Vietnam,  
<https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5e9a50395709c/bappenas-kualitas-sdm-indonesia-masih-ketinggalan-jauh-dari-vietnam>, dalam *Google.com*, 2020.
- Alfian Putra Abdi, “Minat Siswa Jadi Guru Minim, JPPI Khawatirkan Rendahnya Mutu Guru”, <https://Tirto.Id/Dti5>, dalam *Google.com*, 2020.
- Ani Nursalikah, “Kemenag Segera Umumkan Hasil Sertifikasi Guru Madrasah”,  
<https://Khazanah.Republika.Co.Id/Berita/Q2cf00366/Kemenag-Segera-Umumkan-Hasil-Sertifikasi-Guru-Madrasah>, dalam *Google.com*, 2020.
- Danny Yee,” *Review Finnish Lessons 2.0*”,  
[http://dannyreviews.com/h/Finnish\\_Lessons.html](http://dannyreviews.com/h/Finnish_Lessons.html), dalam *Google.com*, 2020.
- Hari Santoso, “Kompetensi Profesional dan Jiwa Kepemimpinan Guru”,  
<http://edukasiwae.blogspot.com>, dalam *Google.com*, 2020.
- Jari ”Educating Professional Teachers in Finland through the Continuous Improvement of Teacher Education Programmes”,  
<http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.77979>, dalam *Google Scholars.com*, 2020.
- M. Shalahuddin, “ Survei PISA, Kompetensi Guru dan Tunjangan Profesi”,  
<https://radarbekasi.id/2019/12/20/survei-pisa-kompetensi-guru-dan-tunjangan-profesi-2/>, dalam *Google.com*, 2020

- Nazmi Abdurrahman, “Sistem Pendidikan Di Indonesia Harus Contoh Finlandia”,  
<http://www.jurnalposonline.com/?p=1496>, dalam *Google.com*, 2020.
- NCEE, <https://Ncee.Org/What-We-Do/Center-On-International-Education-Benchmarking/Top-Performing-Countries/Finland-Overview/Finland-Teacher-And-Principal-Quality/>, dalam *Google.com*, 2020.
- Sahlberg, Pasi, ” professor of education policy”, <https://pasisahlberg.com/bio-pasi-sahlberg/bio/>, dalam *Google Schoolars.com*, 2020.
- Suwendi, “Darurat Guru Pendidikan Agama Islam”,  
<https://Republika.Co.Id/Berita/Onggae396/Darurat-Guru-Pendidikan-Agama-Islam>, dalam *Google.com*, 2020.
- Syarifudin Yunus, “Mengkritisi Kompetensi Guru”,  
<https://News.Detik.Com/Kolom/D-3741162/Mengkritisi-Kompetensi-Guru>,  
dalam *Google.com*, 2020
- UNSW Sydney, “Pubication Of Pasi Sahlberg”,  
<https://www.arts.unsw.edu.au/our-people/pasi-sahlberg>, dalam  
*Google.com*, 2020.
- W. Syifaul Hazanah, “Standar profesionalisme Guru”  
[https://www.academia.edu/8818151/Standar\\_Profesional\\_Guru](https://www.academia.edu/8818151/Standar_Profesional_Guru), dalam  
*Google.com*, 2020.
- Yudi Supriadi, [http:// www. Slideshare. Net/ sangpengabdi/ peta- konsep- guru  
professional](http://www.Slideshare.Net/sangpengabdi/peta-konsep-guru-professional), dalam *Google.com*, 2020.